



## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISION) PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Oleh  
**Nani Sri Wahyuni<sup>1\*</sup>**

<sup>1\*</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Terbuka

\*Email: [nanisriwahyuni38@gmail.com](mailto:nanisriwahyuni38@gmail.com)

### Article history:

Received: 17 Desember 2022

Revised: 12 Januari 2023

Accepted: 12 Januari 2023

Published: 20 Februari 2023

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement devision) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV SD Sidoharjo. Kondisi siswa sebelumnya yakni siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$  ada 38,13%. Skor tersebut belum mendapatkan KKM yang diharapkan, yakni 100%. Siswa yang mendapatkan nilai  $\geq 70$ . Fakta itu, nampak bahwa masih terdapat mengalami kesukaran pada materi pelajaran memahami sejarah dan kenampakan alam serta keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaern kota serta provinsi. Perolehan penelitian melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD) mulai berkembang walaupun hanya sebagian, seperti mulai adanya unsur konstruktivisme, inquiry, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya. Pada siklus kedua, aktivitas baik siswa, guru, dan hasil belajar telah menunjukkan hasil yang sangat memuaskan karena pada siklus kedua ini baik siswa ataupun guru sudah mengenal Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision (STAD).

**Kata Kunci :** Pembelajaran IPS, Hasil Belajar, Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Devision(STAD)

### Abstract

This study aims to describe improving student learning outcomes by using the stad type cooperative learning model (student teams achievement devision) in Social Science subjects for fourth grade students of SD Sidoharjo South Lampung in the academic year 2022/2023. The condition of the previous students, namely students who scored 70 were only 38.13%. This value has not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM) applied at SD Sidoharjo South Lampung, that is, 100% of students have achieved a score of 70. ethnic diversity in the district/city and province. This learning improvement research aims to determine the impact of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model on improving the learning outcomes of fourth grade students at SD Sidoharjo, South Lampung and to determine the advantages and disadvantages of the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model. The result of the improvement in student learning is that the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model can improve learning outcomes. The Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model began to develop although only partially, such as elements of constructivism, inquiry, questioning, community learning, modeling, reflection, and actual



assessment. In the second cycle, the activities of both students, teachers, and learning outcomes have shown very satisfactory results because in this second cycle both students and teachers are familiar with the Student Teams Achievement Division (STAD) Cooperative Learning Model

**Keywords:** Social Studies Learning, Learning Outcomes, Cooperative Type Student Teams Achievement Division (STAD)



## 1. PENDAHULUAN

Berdasarkan kemajuan teknologi dan informasi yang mendorong adanya inovasi pada dunia pendidikan yang berdampak terhadap mindset pendidik, menjadi lebih luas dan bermakna. Perihal itu berdampak terhadap inovasi pendidikan di negara Indonesia. Daripaparan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan yang dapat dimaknai untuk membentuk masyarakat yang unggul dan berkepribadian yang bagus, maka mempunyai ide atau gagasan pengetahuan yang luas agar mendapatkan keinginan yang diimpikan serta dapat berorientasi terhadap lingkungan masyarakat. Sebab pendidikan tersebut sebagai sumber untuk mendorong keinginan sendiri agar menjadi insan yang berkualitas dari berbagai segi kehidupannya. pendidikan dapat di peroleh dari sumber belajar mana saja, serta pendidikan juga didapatkan dari manusia sejak manusia dalam kandungan misalnya yang dilakukan orang tua memainkan musik ataupun membaca buku terhadap bayinya dengan keinginan agar bayi dapat memahami dan mengerti musik ataupun pintar dalam hal akademik setelah ia menjadi masyarakat dilingkungannya.

Sesungguhnya intisari dari pengertian pendidikan yakni upaya yang nyata serta rencana untuk mendapatkan iklim pembelajaran serta prose belajar mengajar supaya anak didik mampu berperan tangkas dan mampu menggali bakat untuk mempunyai akhlak keagamaan yang baik, batasan diri, budipekerti, kecendikiawan, karakteristik dan kemampuan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kamus bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata "didik" yang memiliki tambahan "pe" serta akhiran "an" dengan demikian memiliki makna suatu cara untuk mengajarkan keilmuan. Sedangkan menurut bahasa dapat didefinisikan yakni sebagai proses perubahan perilaku masyarakat pada upaya mematangkan insan dengan cara mengajarkan ataupun penataran.

Pendapat Ki Hajar Dewantara menerangkan mengenai pemahaman pendidikan yakni : pendidikan ialah pedoman pada kehidupan perkembangan anak. Dengan tujuan pendidikan ialah pedoman seluruh takdir dalam diri manusia. Supaya menjadi insan yang mampu mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan yang hakiki.

Semua pendidikan yang diterapkan di negara Indonesia, mulai dari terorganisasi tidak terorganisasi, pendidikan di negara Indonesia merupakan kewahiban pemerintah yakni kementerian pendidikan dan kebudayaan. Di negara Indonesia masyarakat diharuskan mengikuti program yang dibuat pemerintah yakni wajib belajar selama 9 tahun, dimana pada sekolah dasar 6 tahun, sekolah menengah pertama 3 tahun. Perihal tersebut tertuang dalam alinea ke empat dalam pembukaan Undang-undang Dasar tahun 1945 yang terdapat kutipan "untuk mencerdaskan kehidupan bangsa" hal tersebut dapat dipaparkan pada batang tubuh



Undang-undang Dasar tahun 1945 (Setelah perubahan ke empat) bab XIII mengenai pendidikan dan kebudayaan. Pasal 31 : (1) setiap penduduk Indonesia wajib mendapatkan pendidikan, (2) setiap penduduk berkewajiban pendidikan dasar serta pemerintah berkewajiban mendanai, (3) pemerintah mengupayakan serta mengadakan satu sistem pendidikan nasional, yang dapat menaikkan kepercayaan serta ketaqwaan dan berakhlak mulia untuk dapat mencerdaskan manusia yang telah tercantum pada UUD, (4) Negara mementingkan alokasi dana setidaknya 20% dari APBN dan APBD sebagai pemenuhan pendidikan nasional. (5) pemerintah meningkatkan IPTEK serta meningkatkan nilai keagamaan serta satu kesatuan sebagai upaya kehidupan yang sejahtera warga negara Indonesia.

Berdasarkan pada pasal (31) menjadikan berbagai latar belakang UU serta Peraturan pemerintah maupun peraturan kementerian sebagai upaya untuk menjalankan sistem pendidikan nasional di Negara Indonesia. Di negara Indonesia yang diatur pada UU Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional, yang terbagi menjadi tiga unsur pokok, yakni formal, non formal, serta informal. Selain itu juga pendidikan terbagi menjadi 4 tingkatan, ialah PAUD, SD/MI, SMP/MTs dan SMA Sederajat. Untuk memantapkan pengembangan nasional khususnya pendidikan, dibutuhkan kenaikan serta penyelesaian perhal yang belum tercapai dalam pembangunan pendidikan nasional. Yang dapat di selaraskan berdasarkan rangkaian IPTEK dan kebudayaan berdasarkan peradaban manusia yang hakiki.

Berdasarkan tahapan pendidikan, pada jenjang pendidikan yang dilihat berdasarkan tingkat pertama yakni pendidikan dasar. Dewasa ini peserta didik mendapatkan kegiatan belajar mengajar secara kolaboratif atau independen. Pendidikan dasar dapat diartikan sebagai langkah awal dalam penyelenggaraan sistem pendidikan yang berada pada satuan pendidikan yang melakukan kegiatan pembelajaran dasar serta menjadikan acuan pendidikan selanjutnya. Pada kegiatan pendidikan yang dilaksanakan untuk anak didik pada hal tersebut usia yang mencapai tujuh tahun yang beranggapan bahwa anak sudah memiliki kemampuan berfikir yang luas untuk memenuhi keperluan pendidikan yang selaras dengannya. Penyelenggaraan pendidikan Dasar ialah sebagai upaya suplai inti dari pengetahuan, perilaku dan keahlian terhadap anak didik. Lebih lanjut pendidikan dasar harus diperluas sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan dan peserta didik

Pelaksanaan pendidikan pada tingkat Dasar mempunyai tujuan modal terhadap anak didik dalam kehidupan dilingkungan tempat tinggal serta sebagai bahan untuk modal ke jenjang berikutnya. Diantara unsur kurikulum SD ialah kriteria ketuntasan IPS. Ilmu



Pengetahuan Sosial terhadap pelaksanaan pendidikan di negara Indonesia tergolong masih baru diterapkan. Dimana IPS diartikan sebagai social studies perihal tersebut terhadap kedudukan kurikulum pendidikan dasar di Amerika Serikat. Somantri (Sapriya:2008:9) memaparkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial ialah kajian ilmu sosial dan aktivitas dasar masyarakat yang tergolong serta digambarkan secara ilmiah serta pedagogic sebagai tujuan pendidikan.

Selanjutnya aturan terlihat bersifat berkesinambungan satu sama lain. Perihal itu bermakna terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial ialah perolehan keterkaitan antar mata pelajaran ekonomi, geografi, Ilmu Hukum, Ilmu Politik, Sosiologi, sejarah dan antropologi. Keterkaitan tersebut diakibatkan mata pelajaran ini mempunyai object material mutu yang seperti halnya manusia.

Beraneka ragam perihal yang harus dimengerti pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni : keterlihatan alam semesta dan beraneka ragam kebudayaan, memanfaatkan sumber daya alam pada aktivitas perekonomian, bermacam-macam suku bangsa serta history sejarah dan permasalahan sosial tempat tinggalnya. Agar mempermudah anak didik pada kegaitan pembelajaran, dengan demikian pembelajaran wajib di gambarkan secara beranekaragaman supaya anak didik bisa belajar secara mandiri, kreatif serta giat yang sama dengan harapan pembelajaran yang lebih bermakna dan pada keahlian hidup (general life skill) dan mengeksplorasi aspek-aspek perilaku. Pada kegiatan belajar mengajar pendidik harus dapat menginovasi pembelajaran agar keinginan anak didik mampu belajar serta dapat menaikkan keahliannya serta bermasyarakat serta wawasan berdasarkan keadaan warga yang masih bertumbuh pesat dilingkungan sekitar. Dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial mampu berkontribusi pada keahlian berfikir serta beranalogi siswa ke tujuan yang lebih baik. Dengan demikian pembelajaran akan berfaedah.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan supaya anak didik mempunyai keahlian dalam mengetahui aturan-aturan yang bergantung dengan aktivitas masyarakat serta lingkungannya yang mempunyai keahlian dasar bagi berfikir secara nyata dan kritis, dan keingintahuan inquiry, problem solving, serta keahlian pada kehidupan sosial, mempunyai keterampilan dalam berdiskusi, berkolaborasi, serta berjuang terhadap khalayak umum pada situasi dan kondisi tertentu.

Cakupan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat unsur-unsur yakni: manusia, lokasi, serta alam sosial. Alokasi waktu berkelanjutan serta modifikasi sistem sosial maupun Budaya dan tingkahlaku Ekonomi serta kemakmuran. "kemajuan Teknologi komunikasi dan Transportasi". sebagai arah menaikkan mutu pelajaran IPS Sekolah Dasar, hendaknya



kehalian guru pada pengembangan item pembelajaran yang mampu menopang serta memotivasi anak didik agar berpikir nyata, teratur dan fundamental. Perihal itu dikuatkan berdasarkan UUD RI No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat1 yang memaparkan bahwa “ pokok bahasan wawasan sosial, seperti Ilmu Bumi, ekonomi, sejarah, kesehatan dan termaksud sebagai bahan pengembangan intelektual, ilmu, serta keahlian untuk menganalisa anak didik pada keadaan sosial masyarakat”.

Keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan, bahwa belajar mengajar masih bersifat teacher center tidak memberikan keterkaitan antar peserta didik dan guru dalam mengajarkan materi pelajaran, hal tersebut memberikan dampak terhadap keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, ataupun siswa merasa bosan. Fakta tersebut membuat dampak pada kegiatan dan hasil belajar diperoleh peserta didik. Perihal tersebut tergambar pada hasil belajar siswa yang rendah seperti perolehan tes pos-test, sebelum dilaksanakan pembelajaran, gambaran tersebut belum mencapai target dari keinginan ketuntasan belajar yakni 100%. Dimana pada siswa mencapai ketuntasan sebelum dilaksanakan perbaikan hanya 76,7% peserta didik yang mendapatkan perolehan tuntas belajar, rata-rata yang didapat 40 dengan demikian tentu belum mencapai target keinginan penelitian dimana KKM pada mata pelajaran IPS yakni 66, serta 23,3% yang mencapai tuntas belajar dengan nilai rata-rata 76 dengan kategori cukup baik.

Dari data diatas harus adanya upaya guru dalam memberikan dorongan belajar serta memfasilitasi pembelajaran secara tuntas, selanjutnya supaya proses belajar mengajar mendapatkan peningkatan serta ketuntasan. Agar anak didik dapat tergiring secara berkesinambungan dengan kegiatan pembelajaran yang diruang kelas, dengan begitu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus menerapkan metode serta model pembelajaran yang dapat berkontribusi terhadap perkembangan siswa untuk beropini, menanggapi, berfikir,serta memecahkan masalah. Dengan demikian bentuk pendidikan dinegara indonesia, sebagai bagian dari inti sari dalam pelaksanaan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk keinginan serta menerapkan keahlian dalam berfikir kritis serta kreatif. Perihal tersebut berdampak terhadap guru dalam penyesuaiaan yang berkenaan dengan tujuan belajar mengajar pada kecakapan materi pembelajaran dari aspek kemampuan serta kompetensididalmnya keahlian dalam berfikir ktiris serta kratif. Masalah tersebut bagian dari gambaran yang dialami SD Negeri Sidoharjo Lampung Selatan sebagai tempat penelitian. Dari perolehan pengamatan, wawancara serta penugasan. Pada SD Sidoharjo Lampung Selatan di Kelas 4 Pada kenyataannya penerapan pembelajaran IPS juga mengarah pada kegiatan pembelajaran siswa yang menjadikan merasa jenuh Serta pembelajaran tidak efektif.



Fakta yang menunjukkan kegiatan pembelajaran serta pembelajaran yang masih rendah, yang berakibat terhadap perolehan belajar siswa peneliti berpendapat harus adanya upaya meningkatkan kegiatan serta hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi dengan penerapan model Kooepatif STAD. Model pembelajaran tersebut agar siswa mampu meningkatkan kegiatan pembelajaran mata pelajaran IPS. Tujuan akhirnya agar lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Perihal tersebut diterapkan pada kelas 4 SD Sidoharjo Lampung Selatan yang masih bersifat konvensional yakni masih terdapat beberapa guru yang menerapkan metode konvensional yang mengakibatkan hasil belajar yang didapatkan tidak mendapatkan pemerolehan belajar yang maksimal. Disebabkan metode belajar tersebut tidak menciptakan iklim belajar yang menyenangkan dan kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran kooperatif yakni anak didik merupakan bagian dari sistem kolaborasi, dengan adanya kolaborasi antar rekan sejawat, dapat meningkatkan hasil belajar dengan adanya kerjasama antar kelompok. Dengan kerjasama antar anggota maka peserta didik saling berkaitan dalam pembelajaran serta mempunyai wawasan yang luas, yang berdampak terhadap hasil belajar. Diantara pendekatan pembelajaran kooperatif yang diaplikasikan sebagai peningkatan hasil belajar terhadap materi memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi melalui kooperatif tipe Student Team Achivement Division atau STAD.

Model kooperatif tipe Student Team Achivement Division (STAD) dapat dikatakan cara pembelajaran yang simple, dimana peserta didik lebih gampang untuk mendapatkan serta mengatasi unsur-unsur yang sukar. Bila peserta didik saling berkolaborasi siswa yang belum memahami materi akan lebih mudah menemukan gagasan atau pemikiran yang belum diketahuinya dan bagi peserta didik yang telah mampu memahami materi pelajaran akan lebih mudah dalam berbagai pada anggota kelomponya. Dari paparan tersebut, peneliti berupaya melakukan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan utas matakuliah Pemantapan Kemampuan Profesional yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Team Achivement Division) PadaMata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa Kelas IV SDIT Sidoharjo Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2022/2023” dari paparan permasalahan, tujuannya yakni untuk mendeskripsikan: Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad (student teams achievement devision) pada mata pelajaran



Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas IV semester Ganjil SD Sidoharjo Lampung Selatan tahun pelajaran 2022/2023.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Classroom Action Research. Subyek dalam perbaikan pembelajaran ini adalah siswa kelas IV Semester Ganjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023 yang berjumlah 24 orang siswa. **Tempat** Pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan di kelas IV Semester Ganjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023. Waktu pelaksanaan perbaikan pembelajaran adalah tanggal 13 s/d 24 Oktober 2022 dengan jadwal sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran IPS**

No	Mata Pelajaran	Hari Tanggal	Keterangan
1	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kamis, 13 Oktober 2022	Pra Siklus
2	Ilmu Pengetahuan Sosial	Kamis, 20 Oktober 2022	Siklus I
3	Ilmu Pengetahuan Sosial	Senin, 24 Oktober 2022	Siklus II

Hasil laporan ini disusun berdasarkan catatan-catatan, pengamatan, dan diskusi dari teman sejawat dan supervisor selama proses pembelajaran selama tiga siklus untuk masing-masing mata pelajaran IPS di kelas IV Semester Ganjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023 .

**Rencana** Dengan mengamati terhadap permasalahan sersta rumusan permasalahan peneliti akan melakukan perbaikan pembelajaran. Rencana tersebut sebagai bahan perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan untuk mendapatkan alternatif pemecahan masalah serta mengatasi masalah-masalah dalam pembelajaran IPS di kelas 4 Semester Ganjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023. Terdapat langkah-langkah rencana perbaikan yaitu: Siklus I Menetapkan permasalahan yang akan diperbaiki. membuat RPP perbaikan Siklus 1. Menetapkan alat evaluasi. Menyiapkan lembar kerja siswa. Melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus 1. menarik data aktivitas pembelajaran Siklus1 dan menganalisis data tersebut.

Siklus 2 Menetapkan permasalahan yang akan diperbaiki. Membuat rencana pembelajaran perbaikan 2. mengaplikasikan sumber belajar dan rujukannya. Menetapkan



instrumen tes melakukan aktivitas perbaikan pembelajaran 2. Menyimpulkan bukti-bukti dan menganalisa temuan tersebut.

**Pelaksanaan** Dalam melakukan perbaikan pembelajaran langkah-langkah yang ditempuh dalam perbaikan mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

Siklus 1 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa dengan menyayikan lagu. Guru menyampaikan materi dengan menunjukkan peristiwa-peristiwa sosial yang terjadi dimasyarakat. Membagi siswa dengan kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 orang. Mengadakan diskusi dan kerja kelompok. Guru mengobservasi diskusi sert kerja sama dengan memberikan tutorial jika dibuhkan. Setiap siswa mewakili setiap kelompoknyamemaparkan perolehan kerja sama antar anak didik terhdap anggota lain. Pendidik berkolaborasi dan anak didik menyimpulkan hasil diskusi serta kerja kelompok. Mengadaan permainan penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Guru mengamati siswa setiap kelompok dan memberikan bimbingan serta penghargaan kepada kelompok yang memenangka permainan. Mengadakan ulangan harian. Jika terdapat peserta didik yang mendapatkan hasil ulangan dengan skor <60 maka diterangkan kembali materi yang masih dianggap sukar atau belum tuntas.

Siklus II Pada siklus II, pelaksanaanya tergantung pada siklus 1 atau merupakan pengembangan dari siklus 1. Guru melakukan appersepsi serta pembelajaran serta mendorong keinginan anak didik utuk menyayikan lagu. Menyampaikan pelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Membagi siswa yang terdiri dari beberapa siswa setiap kelompok terdiri dari empat anggota. melakukan diskusi serta kerja kelompok. Guru mengamati diskusi dan kerja kelompok dengan memberi bimbingan jika perlu. Peserta didik menyampaikan hasil temuannya berdasarkan temuan yang dilakukan bersama anggota kelompoknya. Guru serta peserta didik menyimpulkan hasil temuan kelompok. Guru memberikan permainan atau games. Guru mengamati siswa setiap kelompok dan memberikan bimbingan serta penghargaan kepada kelompok yang memenangka permainan. Mengadakan ulangan harian Jika terdapat peserta didik yang mendapatkan hasil ulangan dengan skor <60 maka diterangkan kembali materi yang masih dianggap sukar atau belum tuntas.

**Pengamatan dan Pengumpulan Data.** Perihal yang menjadi temuan akan diobservasi pada penelitian yakni aktivitas pembelajaran serta perolehan belajar siswa. Perolehan tersebut di olah menjadi bahan untuk pamaran data kuantitatif ataupun kualitatif ialah : Data yang berupa kualitatif ialah sebagai data perolehan observasi pembelajaran dikelas. Fakta siklus 1 dan Siklus 2 didapatkan dari hasil pengamatan peserta didik.





$$Pa = \frac{Xa}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa : Persentase jumlah siswa aktif

Xa : Jumlah siswa yang aktif

N : Jumlah siswa

Perhitungan persentase belajar siswa melalui penerapan PAIKEM rumus perhitungan menggunakan Alim Purwanto (2015 : 13) sebagai berikut :

Kegiatan pembelajaran dapat dikategorikan meningkat jika persentase yang diperoleh >75%. Perhitungan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PAIKEM dilakukan berdasarkan rumus:

$$Pb = \frac{Xb}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pb : Persentase jumlah siswa yang mampu memperoleh nilai >60

Xa : Jumlah siswa yang diperoleh nilai >60

N Jumlah siswa yang dinyatakan meningkat belajar dinyatakan meningkat atau maksimal jika ketuntasan belajar mencapai >70%.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Tentang Rencana Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama pembelajaran sebelum mengadakan perbaikan, didapatkan yaitu :

**Table 4.1 Data Awal Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Semester Ganjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023**

Nilai	Ilmu Pengetahuan Sosial		Keterangan
	F	%	
100	0	0	Sangat istimewa
90	3	12,5	Istimewa
80	8	33,4	Sangat baik
70	0	0	Baik
60	13	54,16	Cukup baik
50	0	0	Cukup
40	0	0	Cukup buruk
30	0	0	Buruk
20	0	0	Sangat buruk
10	0	0	Sangat buruk sekali
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>	<b>100</b>	



Dari paparan table di atas menunjukkan bahwa data awal nilai mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial anak masih tergolong rendah, terlihat dari 24 jumlah siswa baru 45,83 % yang berhasil mencapai kreteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan 54,16 % yang lainnya belum dapat mencapai KKM. Pengamatan Berdasarkan hasil tes formatif setiap kali perbaikan pembelajaran digunakan sebagai data dalam PTK. Hasilnya ialah :

**Tabel 4.2 Hasil Tes Formatif Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial SiklusI, dan Iikelas IV Semester Ganjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023**

No	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Herlina Julianti	80	100
2	Iwan Agesta	100	100
3	Fepriansyah	70	80
4	Kiki Alfina Damayanti	70	70
5	Meisaroh	70	80
6	Maratus Sholeha	90	100
7	Malfina Charolin	60	80
8	Nurapriliana	80	100
9	Nandang Kurniawan	60	80
10	Nurhalimah	60	80
11	Nizal Muhroni	80	100
12	Rianto	60	90
13	Rifa'i	60	70
14	Setianingsih	100	100
15	Siti Soleha	60	80
16	Subhan Fajar	60	70
17	Siti Havovah	60	80
18	Tomi Adiwijaya	100	100
19	Vina Selviana	60	80
20	Winda Listiani	60	80
21	Yogi Nopriyanto	60	90
22	Zainal Abidin	80	100



3	2	Putri Junkristiyanti	60	70
4	2	Mirawato	70	100
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>1710</b>	<b>2060</b>

Berdasarkan Table diatas terlihat bahwa peningkatan terjadi pada perbaikansiklus pertama maupun pada siklus ke dua dalam pembelajaran IPS yang dilakukan



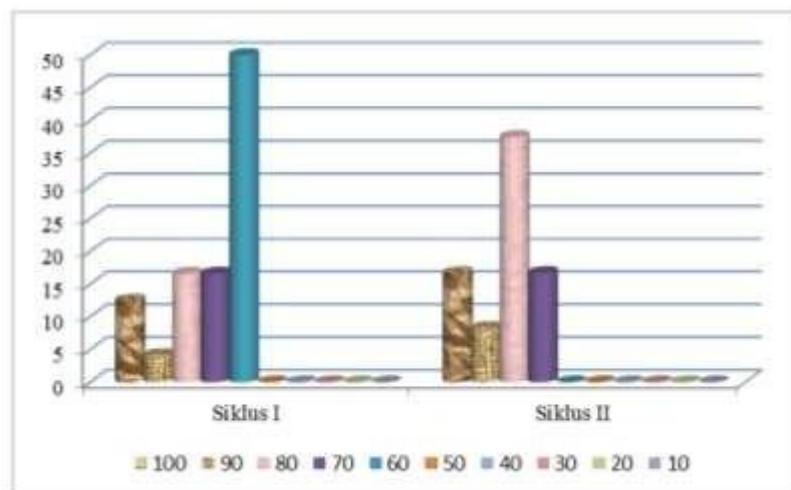
oleh peneliti, hal ini tidak terlepas dari mulai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dirancang dengan maksimal oleh peneliti. Gambaran hasil temuan secara garis besar dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.3**  
**Prosentase Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial 2 Siklus**

Nilai	Ilmu Pengetahuan Sosial				Keterangan
	Siklus I		Siklus II		
	F	%	F	%	
100	3	1 2,5	9	37 ,5	Sangat Istimewa
90	1	4 ,16	2	8, 30	Istimewa
80	4	1 6,6	9	37 ,5	Sangat baik
70	4	1 6,6	4	16 ,7	Baik
60	1 2	5 0,0	0	0	Cukup baik
50	0	0	0	0	Cukup
40	0	0	0	0	Cukup buruk
30	0	0	0	0	Buruk
20	0	0	0	0	Sangat buruk
10	0	0	0	0	Sangat buruk sekali
<b>Jml</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	

Dari hasil tabel diatas menunjukkan persentasi keberhasilan yang cukup baik, terlihat peningkatan yang luar biasa terjadi pada perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan. Terlihat bahwa di kegiatan siklus pertama menunjukkan 50% yang sudah berhasil mencapai KKM, sedangkan yang belum mencapai masih ada 50% lagi, namun pada kegiatan perbaikan siklus ke dua terlihat keberhasilan ke dua mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam perbaikan pembelajaran mencapai 100%.

**Grafik 4.1**  
**Grafik Prosentase Hasil Tes Ilmu Pengetahuan Sosial 2 Siklus**





### Deskripsi Temuan dan Refleksi

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa untuk nilai 100 pada siklus pertama terdapat 3 siswa atau 12,5 % dari 24 siswa yang ada, namun untuk siklus ke dua terdapat 9 siswa atau 37,5% dari jumlah siswa 24 orang, sedangkan untuk nilai 90 pada siklus pertama terdapat 1 siswa atau 4,16% namun pada siklus ke dua ada 2 siswa atau 8,30%, untuk nilai 80 pada siklus pertama terdapat hanya ada 4 siswa yang memperolehnya atau 16,6% namun pada siklus ke dua terdapat 9 siswa atau 37,5% yang mencapainya begitu juga untuk nilai 70 pada siklus pertama terdapat 4 siswa yang mencapainya atau 16,6% namun pada siklus ke dua terdapat 16,7% yang mendapatkannya, sedangkan untuk nilai 60 pada siklus pertama terdapat 50% yang mencapai namun untuk di siklus ke dua sudah tidak ada lagi siswa yang mendapatkannya, untuk nilai 50, 40, 30, 20 dan 10 tidak ada siswa yang memperolehnya baik itu di siklus pertama maupun di siklus ke dua, ini merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam pelaksanaan siklus pertama pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan peneliti di SDN 1 Sidoarjo.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kolaborasi bersama rekan sejawat serta supervisor, baik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat direfleksikan bahwa dalam proses pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah menunjukkan kemajuan atau peningkatan. hal ini ditunjukkan mayoritas siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Dapat dilihat pada siklus I, masih terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, setelah diadakan perbaikan pada siklus I, ada peningkatan baru 50% maka dilakukan perbaikan pada siklus II ternyata setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II ada peningkatan 100% siswa telah berhasil mencapai KKM. Perihal tersebut sama seperti halnya paparan yang di sampaikan Dilain pihak, Rohani (2004: 96) menjelaskan bahwa belajar yang tuntas harus dengan beraneka kegiatan, secara jasmani ataupun rohani. Kegiatan jasmani yaitu siswa yang lincah berdasarakan anggota tubuh, melakukan games dan bekerjasama, mereka tidak diam saja atau pasif. Perilaku seperti itu ialah perilaku yang membuat eksperimen, membuat hal baru, dan sebagainya. Selain itu anak didik yang mempunyai kegiatan kerohanian berhasil jika mereka mampu melakukan kegiatan seluas-luasnya yang berdampak terhadap pembelajaran. Mereka menyimak, meneliti, mengobservasi, dan sebagainya. Aktivitas yang bersifat pesikis terlihat terhadap pengamatan penelitian, memecahkan permasalahan. Lebih lanjut Hamalik (2001:175) mengungkapkan perihal penerapan penggunaan penerapan aktifitas besar perolehannya pada pembelajaran, bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran terhadap siswa, anak didik mampu menggali



potensi yang ada dalam diri siswa, meningkatkan rasa setiakawan dengan adanya kerjasama, anak didik dapat berkerja berdasar kemauannya sendiri, anak didik mamapu berkembang terhadap pemahaman serta berfikir secara kritis, mampu memperluas seluruh prinsip terhadap karakteristik siswa, iklim belajar jadi bermakna serta menyenangkan pada saatproses kegiatan pembelajaran

Dari pemaparan diatas, bahwa tentu sudah pasti, subjek penelitian anak didik menjadi sesuai dengan karakteristik peserta didik. perubahan aktivitas belajar akan membuat adanya perubahan terhadap tingkah laku peserta didik. Perihal tersebut sejalan dengan Sardiman (1994: 93) bahwa: "pedoman belajar yakni melakukan, melakukan sebagai perintah perubahan perilaku menjadi melaksanakan kegaitan. elemen aktivitas melaksanakan metode penemuan sebagai belajar mengajar, baik pebelajaran dikelas ataupun diluar kelas.pemakaiaanya melakukan kegaitan pada bentuk yang sama berdasarkan tujuan yang akan dicapai serta dituntaskan besama keinginan sekolah yang menerpaakan pelaksanaan tindakan tersebut.

#### 4. KESIMPULAN

Dari perolehan perbaikan-perbaikan pembelajaran pada setiap siklus, ternyata penanaman pendekatan belajar mengajar kreatif, inovatif dan menyenangkan (PAIKEM) dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran. Dengan diadakannya perbaikan dari siklus satu sampai siklus kedua didapatkan bahwa siswa mengalami peningkatan prestasi sebesar 100% dibandingkan sebelum diadakannya perbaikan pembelajaran. Dengan demikian semakin tinggi minat, kreativitas, dan motivasi belajar siswa semakin baik pula prestasi belajar siswa. Hal ini membuktikan bahwa upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV Semester Ganjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023 dapat meningkat melalui penggunaan strategi pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM). Menilik hasil penelitian dari prasiklus hingga siklus II pada mata pelajaran Ilmu Pengethuan Sosial kelas IV SemesterGanjil SDN 1 Sidoharjo Lampung Selatan Tahun 2022/2023 memperlihatkan peningkatan yang bermakna. Kenaikan yang berarti ini ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar siswa setelah digunakannya penanaman strategi pembelajaran aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dalam proses pembelajaran. Kenaikan yang berarti dan maksimal merupakan peningkatan yang berarti.



## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiwibowo, S. (2018). Manajemen Pendidikan . Yogyakarta.
- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model Stad dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual, 1(1), 16-23.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. (2015). “Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru”. Jakarta: Kata Pena.<https://serupa.id/modelpembelajaran-stad/>
- Maulana, P., & Akbar, A. (2017). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar. Jurnal Pesona Dasar, 5(2).
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 2(2): 105-120.
- Puspitasari, W. D. (2016). Pengaruh Sarana Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jurnal Cakrawala Pendas, 2(2): 105-120
- Rahmadini, .W, Yulina, .H, & Sudirman, .A. (2018). Hubungan Fasilitas Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik kelas IV SD. Jurnal FKIP Unila Bandar Lampung, 1-12
- Rakhmawan, D. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Pada Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 2(3), 1-10.
- Rakhmawan,dedi, Julianto, (2014). Penerapan model kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil pada sekolah dasar. Vol. 02, no.03.. Hal 3-5.
- Sapriya. (2017). Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yudiasa, I. K., Dibia, I. K., & Made Sumantri, M. P. (2016). Penerapan Model Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Kelas V. MIMBARPGSD Undiksha, 4(3).
- Zulhartati, sri. Pembelajaran Kooperatif Model Stadpada Mata Pelajaran IPS. <https://media.neliti.com/media/publications/218170-pembelajaran-kooperatifmodel-stad-pada.pdf>.